

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dipenelitian sebelumnya ini, bisa dibuat sebagai landasan peneliti pada saat melaksanakan penelitian sehingga peneliti memperoleh banyak referensi teori yang bisa peneliti gunakan, sehingga peneliti bisa mengkaji dengan baik penelitian yang sedang dilakukan. Dipenelitian terdahulu terdapat perbedaan yang digunakan sebagai pedoman untuk bahan teori dan kajian. Berikut ini adalah kajian penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang dijalankan oleh peneliti.

**Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
1	Prima Frieda, H.H Daniel Tamburian	Komunikasi antarpribadi orang tua dan anak usia remaja dalam pembentukan kepercayaan diri anak	Kualitatif	Untuk Membentuk kepercayaan diri anak usia remaja pada komunikasi antarpribadi dengan orang tua	Semua orang tua dan anak setuju bahwa komunikasi merupakan hal yang penting dalam sebuah relasi. Akan tetapi, suatu

					kesadaran kurang guna memabngun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.
2	Maria Victoria Awi Norma Mewengkang Antonius Golung	Peranan komunikasi antarpribadi dalam menciptakan keharmonisan keluarga di desa kimaam kabupaten marauke	Kualitatif	Untuk Mengetahui bagaimana Menciptakan keharmonisan keluarga dalam komunikasi antarpribadi	Komunikasi antar pribadi dalam keluarga yang terbuka tidak terjadi dalam keluarga sehingga memicu timbulnya disharmonisasi keluarga. Penerapan komunikasi antar pribadi anggota keluarga yang sikapnya positif tidak dijalankan sesuai semestinya.

3	Aldenis mohibu	Peranan komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak	Kualitatif	Untuk Mengetahui peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak	Seorang anak akan terpengaruh lingkungan sekitar karena dorongan belajar anak tidak maksimal. Hal ini karena waktu yang kurang dan kurangnya kesempatan orang tua dengan anak. Orang tua yang terlalu sibuk mengurus pekerjaannya juga menjadi faktor anak mudah terpengaruh lingkungan.
4	Siamahatul ismah	Komunikasi antarpribadi pada keluarga	Kualitatif	Untuk mengetahui komunikasi	Seorang anak akan terpengaruh lingkungan

		broken home (studi kasus perumahan graha walantanka)		antarpribadi didalam keluarga broken home	sekitar karena dorongan belajar anak tidak maksimal. Hal ini karena waktu yang kurang dan kurangnya kesempatan orang tua dengan anak. Orang tua yang terlalu sibuk mengurus pekerjaanya juga menjadi faktor anak mudah terpengaruh lingkungan.
5	Meni handayani	Peran Komunikasi antarpribadi dalam keluarga dalam	Kualitatif	Untuk mengetahui peran komunikasi antarpribadi dalam	Komunikasi interpersonal bukan hanya kata-kata untuk menyampaikan ketulusan, nilai-



		menumbuhkan karakter anak usia dini		keluarga dalam menumbuhkan karakter anak usia dini	nilai moral dan agama, tetapi juga tindakan atau contoh dan perilaku yang menunjukkan kasih sayang.
--	--	-------------------------------------	--	--	---

- Pembentukan keyakinan pribadi anak membutuhkan peran komunikasi antarpribadi orang tua dan anak di usia remaja

Persamaan : Dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti komunikasi antarpribadi orang tua dan anak, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif

Perbedaan : dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu tempat lokasi penelitian berbeda

- Peranan komunikasi antarpribadi dalam menciptakan keharmonisan keluarga di desa kimaam kabupaten marauke

Persamaan : Dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti komunikasi antarpribadi, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif

Perbedaan : dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu tempat lokasi penelitian berbeda

- Peningkatan keinginan anak dalam belajar membutuhkan peranan komunikasi orang tua

Persamaan : Dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti komunikasi antarpribad yang dilakukan orang tua terhadap anak, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif

Perbedaan : dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu tempat lokasi penelitian berbeda

- Komunikasi antarpribadi pada keluarga broken home (studi kasus perumahan graha walantanka)

Persamaan : Dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti komunikasi antarpribadi, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif

Perbedaan : dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu tempat lokasi penelitian berbeda

- Peran Komunikasi antarpribadi dalam keluarga dalam menumbuhkan karakter anak usia dini

Persamaan : Dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti komunikasi antarpribad yang dilakukan orang tua terhadap anak, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif

Perbedaan : dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu tempat lokasi penelitian berbeda

Dari perbedaan dan persamaan tersebut dihasilkan penelitian yang memiliki kebaruan sehingga penelitian yang dilakukan oleh

penulis akan bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan mengkaji tentang pola komunikasi antarpribadi orang tua dan anak. Perbedaan dan persamaan tersebut akan bermanfaat bagi penulis untuk mengkaji ulang seputar penelitian yang mengulas tentang komunikasi antarpribadi terlebih penggunaan teori yang berbeda maupun sama.

Kelebihan dan kekurangan dari penelitian terdahulu ialah:

- Kelebihan : penelitian ini membahas tentang pola komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual
- Kekurangan : penelitian ini berfokus pada pola komunikasi anak dan orang tua dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual

## 2.2 Teori Penetrasi Sosial

Penetrasi sosial/*social penetration* merupakan proses seseorang mengenal satu sama lain (Altman dan Taylor, 1973)<sup>3</sup>. Proses bertahap dari komunikasi bahas sana bahas sini hingga keakraban yang terjalin dan membahas obrolan yang lebih privasi disebut juga penetrasi sosial. Pada model ini menggambarkan perkembangan hubungan sebagai suatu proses, di mana hubungan adalah sesuatu yang terus berlangsung dan berubah.

Terdapat 4 langkah dalam perkembangan hubungan, yaitu:

---

<sup>3</sup> Drs. Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hal.73.

1. Orientation atau Orientasi mengandung komunikasi interpersonal, dimana seseorang memberitahu hanya informasi yang sangat umum mengenai dirinya sendiri. Jika tahap ini menghasilkan reward pada partisipan, mereka akan bergerak maju pada tahap berikutnya.
2. The Exploratory Affective Exchange atau Pertukaran Afektif Eksploratif yang dimana perluasan atau ekspansi awal informasi dan gerakan menuju level lebih dalam dari disclosure itu terjadi.
3. Pertukaran Afektif yaitu dipusatkan perihal persaan kritis dan evaluative di tingkat level yang lebih dalam lagi. Tahap demikian tidak mungkin dimasuki. Akan tetapi, jikalau di tahap awal partner sadar akan reward substansial relative pada cost.
4. Pertukaran Stabil yakni tingkat yang paling tinggi dari keakraban dan mengizinkan partner guna melakukan peramalan dan memberi tanggapan perihal setiap tindakan pihak yang lain.

Teori penetasi sosial merupakan teori yang ditemukan oleh Irwin Altman dan Dakamas Taylor di tahun 1973, di dalam teori ini altman dan taylor menjelaskan bahwa informasi mengenai seseorang digambarkan bagikan bawanh yang dimana bagian luar bawang atau kulit bawang merupakan informasi umum mengenai diri seseorang dan bagian inti bawang merupakan bagian yang sifatnya khusus atau sangat pribadi mengenai diri seseorang. Seseorang dapat mempelajari secara mendalam tentang informasi mengenai orang lain. Ketika hubungan yang dijalani oleh mereka berkembang, maka mereka akan saling percaya dan berbagi



informasi satu sama lain. Sehingga komunikasi dari hubungan bergerak dari level awal, berlanjut ke level lebih akrab, dan terakhir ke level yang lebih inti. Teori ini memfokuskan pada pengembangan suatu hubungan sebagai sebuah proses komunikasi antarpribadi.

## **2.3 Komunikasi**

### **2.3.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi ialah tahap penerimaan dan pengiriman pesan/informasi dari komunikator kepada komunikan melalui media untuk menghasilkan tanggapan. Menurut para ahli pengertian komunikasi interpersonal. Menurut Baskin dan Aronoff yang dikutip oleh Yosali Iriantara dalam buku berjudul *Interpersonal Communication*, yang mengacu pada komunikasi interpersonal sebagai pertukaran pesan antar individu dalam rangka mengkonstruksi makna bersama. Tahapan berbagi arti lewat tindakan verbal/nonverbal juga merupakan definisi komunikasi<sup>4</sup>.

Komunikasi ialah tahapan dalam menyampaikan pesan antar pihak menuju pada pemahaman yang sama merupakan definisi dari segi terminology oleh Soejono Soekanto. Konsistensi dalam proses komunikasi sangat penting, agar interaksi antara komunikator dengan komunikan bisa dilakukan. Komunikator menyampaikan pesan bisa dijawab dengan

---

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif (Suatu Pendekatan Lintas Budaya)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.3.

mengubah pola sikap, cara pandang, dan perilaku komunikator. Oleh karena itu, komunikasi terjadi ketika hal-hal dengan makna yang sama dikomunikasikan<sup>5</sup>.

Komunikasi berada pada kehidupan manusia maka dari itu komunikasi diharuskan dilakukan secara baik. Sesuai dengan kodratnya, manusia adalah makhluk sosial yang artinya hampir setiap individu pasti berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi adalah cara pertama untuk membentuk keharmonisan hubungan antarpribadi. Selain itu, komunikasi juga sebagai media untuk membentuk dan mengembangkan diri guna melakukan interaksi sosial. Kepribadian seseorang juga bisa diketahui dengan komunikasi.

### 2.3.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Ada beberapa unsur yang harus menjadi perhatian guna melakukan komunikasi langsung maupun tidak yakni<sup>6</sup>:

- A. seseorang yang mengirim/menyampaikan asal berita dan pesan disebut dengan komunikator.
- B. Definisi pesan ialah informasi yang nantinya dikirimkan ke penerima pesan. Biasanya pesan bisa berwujud tertulis (verbal) seperti dalam

---

<sup>5</sup> Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (cet III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal.90.

<sup>6</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal.27.

majalah, buku, surat sedangkan pesan lisan (nonverbal) seperti dalam obrolan bertatap muka, lewat radio, telepon, dan lainnya. Adapun beberapa syarat pesan komunikator berhasil menyampaikannya yakni:

- Perencanaan pesan sesuai keperluan.
- Bahasa yang digunakan pesan gampang dipahami pengirim dan penerima.
- Bahasan pesan yang memuat kepentingan dan keperluan privasi penerima dan membawa rasa puas

C. Orang yang menjadi sasaran dalam menerima pesan baik berupa lambang yang mengandung makna atau arti disebut dengan komunikan. Secara umum komunikan dianggap sebagai khalayak ramai, penerima/orang yang disasarkan.

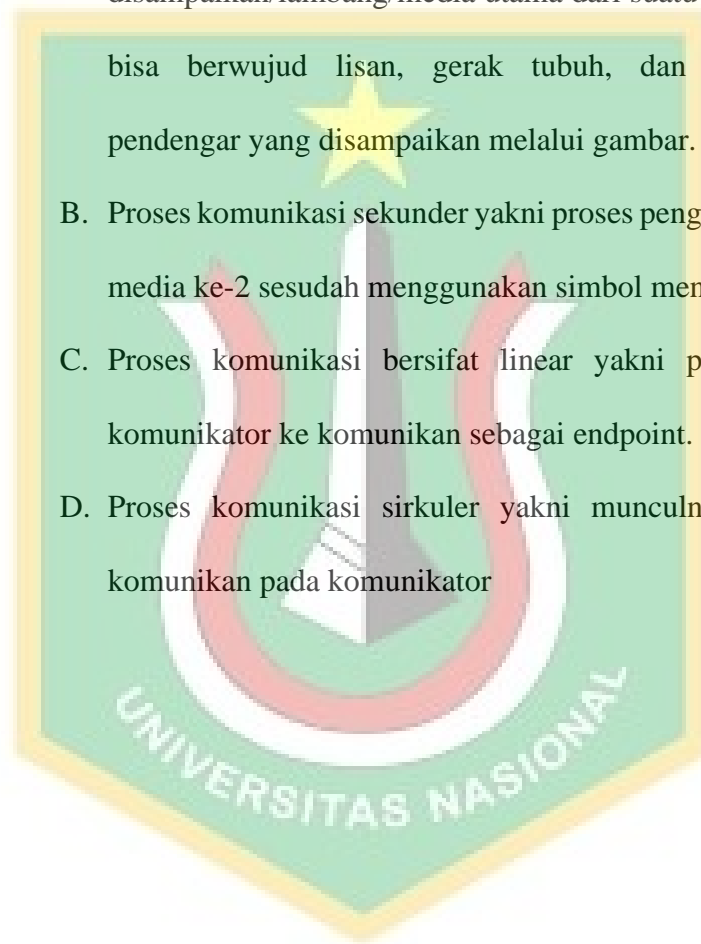
D. Media merupakan piranti yang dipakai sebagai perantara dalam menyampaikan pesan. Berbagai bentuk media komunikasi biasanya melewati suara (pendengaran), tulisan (penglihatan), dan bau (penciuman).

E. Efek merupakan timbulnya kesan komunikan sesudah pesan tersampaikan biasanya berbentuk perubahan perilaku/sikap guna mengetahui pemberian tanggapan yang baik/buruk pada pemberi pesan.

### 2.3.3 Proses Komunikasi

Proses komunikasi berdasar tahapan-tahapannya menurut Suryanto adalah sebagai berikut<sup>7</sup>:

- A. Proses komunikasi primer yakni pikiran yang disampaikan/lambang/media utama dari suatu lambang. Simbol bisa berwujud lisan, gerak tubuh, dan pikiran/perasaan pendengar yang disampaikan melalui gambar.
- B. Proses komunikasi sekunder yakni proses pengiriman pesan oleh media ke-2 sesudah menggunakan simbol menjadi media ke-1.
- C. Proses komunikasi bersifat linear yakni pengiriman pesan komunikator ke komunikan sebagai endpoint.
- D. Proses komunikasi sirkuler yakni munculnya umpan balik komunikan pada komunikator



---

<sup>7</sup> Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hal 204-207.

### 2.3.4 Tujuan Komunikasi

Komunikasi bertujuan untuk mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan. Setiap kali komunikasi berlangsung, komunikator harus bertanya pada dirinya sendiri tentang tujuannya. Dalam organisasi tertentu, komunikasi harus diarahkan pada tujuan tertentu. Menurut Suryanto dalam bukunya menyimpulkan bahwa komunikasi dalam suatu organisasi bertujuan untuk mempengaruhi seluruh anggota organisasi agar bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi<sup>8</sup>.

### 2.3.5 Fungsi Komunikasi

Komunikator sosial merupakan fungsi dari komunikasi berdasar Mulyana di buku Pengantar Ilmu Komunikasi. Hal ini bermakna pentingnya pembangunan konsep diri melalui komunikasi. Juga dalam aktualisasi diri, bertahan hidup, mencapai kesenangan, menghindari penekanan dan menekankan seperti melewati penghiburan komunikasi dan pembinaan relasi dengan seseorang<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Ibid hal 28.

<sup>9</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.24.

## 2.4 Komunikasi Antarpribadi

### 2.4.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi adalah fondasi konteks/tingkatan komunikasi lainnya. Hal ini membuat segala dasar kredibilitas dan peran media dapat menjadi dasar untuk menghadapi kredibilitas dan peran media dalam konteks komunikasi lain-lainnya.

Komunikasi antarpribadi didefinisikan menjadi komunikasi langsung yang memberikan kesempatan tiap-tiap komunikator menerima secara langsung tanggapan verbal/nonverbal pihak lain. Komunikasi interpersonal ini berbentuk komunikasi yang berpasangan dan melibatkan 2 pelaku saja<sup>10</sup>.

Menurut Joseph A. Devito, ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif adalah<sup>11</sup> :

#### A. Keterbukaan

Kesediaan untuk menanggapi dengan sukarela informasi dalam hubungan interpersonal. Kualitas keterbukaan berkaitan dengan tiga aspek komunikasi interpersonalnya. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka untuk komunikasi. Itu tidak berarti seluruh latar belakang harus segera terungkap. Meskipun ini bisa menyenangkan, umumnya tidak berguna untuk komunikasi. Di sisi lain,

---

<sup>10</sup> Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2005, 17

<sup>11</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia(Terj)*, 259-266

harus terbuka untuk melakukan pengungkapan informasi yang tidak diungkapkan. Ke-2, aspek yang mengacu kepada komunikator yang bersedia menanggapi rangsangan yang masuk secara jujur. Orang yang pendiam, tidak menghakimi, dan tanpa emosi sering kali merupakan komunikator yang kurang bersemangat. Jika ingin komunikator bereaksi terhadap apa yang dikatakannya, komunikator bisa menunjukkan wajarnya cara bereaksi kepada lawan bicara. Ke-3, aspek yang melibatkan rasa kepunyaan dan pemikiran. Hal ini dikarenakan komunikator menyadari hal yang diungkapkan.

#### B. Empaty

Empati ialah seseorang yang mampu mencari tahu hal yang orang lain alami pada suatu waktu dari dan melalui sudut pandang orang lain. Empati bisa memberikan pemahaman motivasi, pengalaman, perasaan, sikap, harapan mereka. Guna masa depan, mereka ingin agar bisa menyampaikan empati verbal/nonverbal.

#### C. Dukungan

Situasi terbuka guna mempromosikan keefektifan komunikasi. Efektifnya hubungan interpersonal adalah mereka yang bersikap suportif. Individu berperilaku sebagai deskripsi non-evaluatif, spontanitas non-strategis, eksplorasi berarti eksplorasi dan terbuka dan siap mendengarkan berlawanannya sudut pandang dan kesediaan melakukan perubahan posisi.

#### D. Rasa Positif

Seorang manusia harus berperilaku positif pada pribadinya, memberi dorongan pada orang lain untuk aktif berpartisipasi, dan membangun kondusifnya komunikasi guna keefektifan interaksi.

#### E. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal lebih efektif ketika suasana hati seimbang. Dengan kata lain, ada pemahaman implisit bahwa kedua belah pihak memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan, dihargai, dan dibantu bukan sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang harus ada. Kesetaraan tidak menuntut penerimaan dan persetujuan atas seluruh perilaku verbal dan nonverbal satu sama lain.

#### 2.4.2 Elemen komunikasi Antarpribadi

Dalam komunikasi antarpribadi terdapat enam elemen yang menjadi factor dalam komunikasi antarpribadi, yaitu<sup>12</sup> :

##### 1. Sumber dan penerima (the source dan receiver)

Sumber dan penerima adalah individu yang mengirim dan menerima pesan selama proses komunikasi yang dimana mereka mengirim dan menerimaa pesan di waktu yang bersamaan dengan cara melaakukan

---

<sup>12</sup> Joseph S. DeVito, The Interpesonal Communication 14<sup>th</sup> Edition, Essex:Pearson, 2016. Hal 49.



proses encoding dan decoding menggunakan pesan verbal dan non verbal

## 2. Pesan (Messages)

Pesan merupakan proses pengolahan dan penerima pesan yang dilakukan oleh pelaku komunikasi. Proses tersebut akan menimbulkan umpan balik agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan dua arah

## 3. Media (Channels)

Media merupakan alat atau perantara yang digunakan dalam melakukan komunikasi sebagai suatu penghubung untuk menghubungkan pengirim dan penerima pesan

## 4. Hambatan (Noise)hambatan merupakan hal-hal yang mengganggu selama berjalannya proses komunikasi. Hambatan tersebut dapat terjadi karena masalah pemaahman dan media yang tidak memadai

## 5. Konteeks (context)

Kontek komunikasi dipengaruhi oleh waktu dan lingkungan sehingga bentuk dan isi pesan tersebut harus menyelaraskan suasana yang terjadi

## 6. Etika (Ethics)

Pada komunikasi anatrpribadi factor etika mempengaruhi proses komunikasi yang dimana komunikasi harus dijalankan sesuai dengan etika agar pelaku komunikasi dapat berkomunikasi selaras dengan kesopan santuan.

### 2.4.3 Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Terdapat ciri-ciri dalam komunikasi interpersonal, ciri-cirinya adalah sebagai berikut<sup>13</sup>:

A. Komunikasi interpersonal dimulai dengan ego. Persepsi komunikatif yang berbeda tentang makna difokuskan pada kita, yang berarti bahwa persepsi itu diberikan pengaruh dari hasil amatan dan hal yang dialami oleh kita.

B. Interaksi manusia sifatnya transaksional. Hipotesis ini diacukan pada bagian-bagian komunikasi secara bersamaan dan paralel, mengirim dan mendapatkan pesan.

C. Komunikasi Interpersonal berisi konten informasi dan aspek interpersonal. Hal ini berarti pengaruh hubungan pihak dalam komunikasi terhadap isi pesan.

D. Diperlukannya komunikasi fisik yang intim dalam komunikasi interpersonal.

E. Dilibatkannya berbagai pihak yang ketergantungan terhadap proses komunikasi dalam komunikasi interpersonal.

F. Hubungan interpersonal tidak bisa digubah dan tidak berulang. Jika kita salah mengucapkannya, maka beberapa hal dalam suatu hubungan tidak dapat diubah. Kata-kata bisa dimaafkan, tapi kata-kata tidak bisa dilupakan atau dihapus.

---

<sup>13</sup> Sendjaja, Sasa Djuarsa, Turnomo Rahardjo, Tandiyo Pradekso, and Ilya R. Sunarwinadi. "Teori komunikasi." (2014): 1-49.

#### 2.4.4 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Adapun tujuan komunikasi antarpribadi ialah mengenali pribadi masing-masing dan orang lain. Komunikasi manusia adalah cara untuk mengenal satu sama lain. Komunikasi antar pribadi memberikan peluang guna berbicara tentang diri kita dengan membicarakan diri kita pada orang lain. Kita bisa mempelajari dunia luar dan memahami hal baru perihal diri sikap kita.

Komunikasi antarpribadi juga memberikan peluang agar kita paham objek, peristiwa, dan orang lain di lingkungan. Manusia ialah makhluk sosial yang diharuskan membangun dan mempertahankan hubungan guna pengembangan dan pemeliharaan diri dan lingkungan<sup>14</sup>.

- Ubah sikap dan perilaku. Dalam interaksi interpersonal kita, kita sering mencoba mengeksploitasi perilaku dan sikap orang lain. Rasa ingin guna mencari cara lain, mencicipi makanan baru, membaca buku, dan berpikir.
- Singkatnya, ada banyak cara untuk meyakinkan orang lain melalui komunikasi antar individu.
- Kesenangan dan hiburan. Hal ini mencakup semua aktivitas untuk bersenang-senang. Percakapan serupa lainnya adalah aktivitas yang dirancang untuk hiburan.
- Bantu orang lain. Kita sering memberikan berbagai pendapat dan saran kepada teman yang menghadapi suatu masalah atau kesulitan dan berusaha

---

<sup>14</sup> Widjaja, A.W., Haji. *Ilmu komunikasi pengantar studi* / oleh H.A.W. Widjaja. Jakarta :: Rineka Cipta, 2000

untuk menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk membantu orang lain.

#### 2.4.5 Efektifitas Komunikasi Antarpribadi

Menurut kumar, komunikasi antarpribadi memiliki berbagai efektivitas seperti berikut<sup>15</sup>:

- a. Keterbukaan yaitu perilaku memahami masukan dari seseorang dan perihal penyampaian pada seseorang tentang informasi penting
- b. Empat, yaitu kemampuan perasaan seseorang jikalau menjadi orang lain, bisa paham akan suatu hal yang dialami orang lain, bisa paham perasaan orang lain, dan bisa paham akan suatu persoalan dilihat dari sudut pandang orang lain
- c. Dukungan, yaitu perilaku yang mendukung yang ada dalam keefektifan hubungan interpersonal
- d. Sikap positif, yaitu yang ada dalam wujud perilaku dan sikap. Sikap ini bisa diperlihatkan dengan menghargai, berpikir positif, dan tidak mencurigai orang lain
- e. Kesetaraan, yaitu kedua pihak menghargai dan mengakui secara diam-diam. Juga mempunyai suatu hal yang harus tersampaikan.

---

<sup>15</sup> Ibid hal 22

## 2.5 Pola Komunikasi

Pola dimaknai sebagai wujud tetap/struktur menurut KBBI. Sedangkan komunikasi ialah proses memberikan makna ide/gagasan yang dikomunikasikan. Komunikasi didefinisikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan yang bisa dipahami.

Pola komunikasi ialah suatu proses komunikasi dan terdapat berbagai pola di dalamnya. Umpan balik diperoleh penerima pesan dari rangkaian kegiatan yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi. Hal ini membuat proses komunikasi diidentikkan dengan pola komunikasi<sup>16</sup>.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi secara umum adalah komunikasi mencari cara terbaik untuk menyampaikan pesan pemilik kepada penerima . Sehingga proses komunikasi yang telah selesai menjadi feedback atau timbal balik.

### 2.5.1 Macam-Macam Pola Komunikasi

Komunikasi dalam masyarakat biasanya mengembangkan pola komunikasi tertentu. Antara suatu komunitas dengan komunitas lain pada umumnya Ada berbagai model komunikasi. Hal ini menjadikan masyarakat

---

<sup>16</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* cetakan 1, (Yogyakarta: Pustaka Fajar, 2018),Hal 46.

memiliki ciri tersendiri. Berikut adalah proses komunikasi pada kategori model komunikasi<sup>17</sup>:

1. Pola komunikasi primer. Pola komunikasi yang memakai media/symbol untuk menyampaikan pesan. Pola komunikasi ini menggunakan dua symbol atau lambang. Verbal memakai bahasa dan nonverbal memakai isyarat (gambar dan warna).
2. Pola komunikasi sekunder. Pola komunikasi yang memakai media komunikasi dari komunikator ke komunikator. Contohnya seperti pemakaian peranti komunikasi dengan jangkauan jarak yang jauh/dalam kuantitas besar.
3. Pola komunikasi linier. Pola komunikasi yang sebagai medium adalah titik akhir dalam penerimaan pesan, kemudian medium meneruskan pesan. Hal ini berarti komunikator dan komunikator melakukan tatap muka/terkadang memakai media untuk melakukan komunikasi yang jika direncanakan terlebih dahulu akan jauh lebih efisien.
4. Pola komunikasi sirkuler. Pola secara sirkular dalam menyampaikan pesan. Hal ini berarti menyampaikan pesan secara terus antar komunikator dikarenakan kemunculan reaksi yang dijadikan faktor penentu komunikasi akan berhasil.

---

<sup>17</sup> Onong U Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal 33.

## 2.5.2 Pola Komunikasi Antarpribadi

Menurut Joseph A. DeVito, terdapat empat pola komunikasi antarpribadi, yaitu<sup>18</sup>

1. Pola Persamaan Komunikasi Antarpribadi (The Equality Pattern)

Setiap individu atau pelaku komunikasi memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pesan baik pendapat dan sudut pandang yang dimana isi pesan tersebut bersifat terbuka dan jujur

2. Pola Seimbang Terpisah Komunikasi Antarpribadi (The Balanced Split Pattern)

Pada pola komunikasi seimbang terpisah ini individu memiliki kesetaraan dalam hubungan yang dimana setiap individu pada pasangan memiliki keahlian di bidang masing-masing dalam menyampaikan gagasan atau ide pada suatu topik tertentu

3. Pola Tidak Seimbang Terpisah Komunikasi Antarpribadi (The Unbalanced Split Pattern)

Pada pola komunikasi tidak seimbang terpisah, satu individu mendominasi lebih dari setengah percakapan. Dalam hubungan tersebut satu individu menjadi pengendali hubungan yang dimana pada umumnya individu tersebut memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan lawan pasangannya dan juga penghasilan yang di dapatkan lebih tinggi daripada lawan pasangannya. Individu yang tidak memiliki

---

<sup>18</sup> Joseph A. DeVito, Komunikasi Antar Manusia, Tangerang: Kharisma, hal. 289-291.

pengetahuan yang luas akan membiarkan lawan pasangannya memenangkan argument dan membuat suatu keputusan.

#### 4. Pola Monopoli Komunikasi Antarpribadi (The Monopoly Pattern)

Pada pola komunikasi monopoli ini, salah satu pasangan dari hubungan ini sebagai dominan yang dimana individu tersebut akan mengambil alih semua proses komunikasi dan individu tersebut lebih banyak memberi perintah untuk melakukan sesuatu. Dalam hubungan tipe ini, kedua pasangan tidak dapat berargumentasi satu sama lain, karena pada hubungan ini pasangan sudah tahu siapa yang lebih dominan yang akan menjadi bos dalam melakukan percakapan.

### 2.5.3 Pola Komunikasi Keluarga

Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari rasio jenis kelamin tetap, yang tujuannya melakukan hal-hal yang berkaitan dengan mengasuh dan membesarkan anak<sup>19</sup>. Keluarga adalah tempat kebahagiaan hidup diciptakan dan cara hidup di lingkungan masyarakat diajarkan. Faktor penentu kesepakatan wujud komunikasi yang nantinya membangun pola yang menjadi pembeda mereka dengan keluarga lainnya adalah peran keluarga juga. Kebahagiaan anggota keluarga juga diputuskan oleh model

---

<sup>19</sup> Khairuddin H, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta : Nurcahaya, 1985) Hal 12.



komunikasi yang digunakan oleh keluarga tersebut. Ada beberapa aspek yang berperan dalam memahami pola komunikasi keluarga<sup>20</sup>:

### 1. Pola Komunikasi Fungsional

Pola komunikasi ini diklaim sebagai Pola komunikasi yang mampu mewujudkan keluarga sejahtera dan sehat. Proses komunikasi model komunikasi ini menyampaikan pesan dengan jelas dan kemampuan komunikator untuk memahami pesan dengan baik dan bertindak sesuai dengan itu. Komunikator selalu aktif mendengarkan pesan yang disampaikan, artinya komunikator mendengarkan pesan yang disampaikan. komunikator menyampaikannya dengan sungguh-sungguh, memikirkan keinginan dan kebutuhan orang lain, serta tidak mengalihkan perhatian komunikator dalam menyampaikan pesan selama komunikasi. Biasanya keluarga yang menggunakan pola ini merupakan keluarga yang menghargai keterbukaan, saling hormat, saling keterbukaan diri

### 2. Pola Komunikasi Disfungsional

Tujuan komunikasi ini tidak disepakati di antara mereka karena pengirim/penerima tidak memahami/menanggapi isi pesan selama pengiriman/penerimaan. Pola komunikasi ini disebabkan oleh rendahnya harga diri dari keluarga itu sendiri atau

---

<sup>20</sup> Friedman, *Keprawatan Keluarga: Teori dan Praktik* Edisi 3, (Jakarta: EGC, 1998), Hal 235-239.

anggotanya, terutama orang tua. Rendahnya harga diri sering diasosiasikan dengan nilai-nilai empati yang kurang dan kebutuhan akan penerimaan penuh.

#### **2.5.4 Fungsi Komunikasi Keluarga**

Dalam keluarga komunikasi sangatlah penting maka dari itu komunikasi dalam keluarga harus efektif dan berjalan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini fungsi dari komunikasi keluarga:

1. Sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan kasih sayang antara anggota dan keluarga
2. Sebagai media untuk menyatakan penerimaan atau penolkan atas pendapat yang disampaikan
3. Sebagai sarana untuk menambah keakraban hubungan sesama anggota dalam keluarga
4. Sebagai barometer bagi baik buruknya kegiatan komunikasi dalam keluarga

#### **2.5.5 Manfaat Komunikasi Keluarga**

Manfaat komunikasi keluarga sangat banyak. Dalam melakukan proses komunikasi, kita berperan sebagai makhluk sosial, karena komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Dan di dalam keluarga, ada banyak pesan yang ingin mereka sampaikan satu sama

lain. Terutama pesan dari orang tua kepada anak. Manfaat komunikasi keluarga adalah:

1. Komunikasi dapat mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh anggota lain dalam keluarga
2. Terhindarnya kita dari konflik jika komunikasi jelas dan tepat
3. Berbagai keuntungan akan didapatkan jika komunikasi berjalan baik
4. Komunikasi efektif akan dapat membawa hubungan keluarga lebih erat

#### **2.5.6 Tujuan Komunikasi Keluarga**

Komunikasi dapat membangun dan menciptakan pemahaman, maka dari itu komunikasi sangat dibutuhkan dalam keluarga agar anggota keluarga bisa saling memahami dan mengerti satu sama lain. Berikut ini tujuan komunikasi dalam keluarga<sup>21</sup> :

1. Perubahan sikap

Komunikasi dapat mengubah perubahan sikap baik itu positif atau negatif. Komunikasi dapat mempengaruhi sikap orang lain dan dengan komunikasi kita dapat merubah sikap sesuai keinginan kita

2. Perubahan pendapat

---

<sup>21</sup> Marhaeni Fajar, Ilmu Komunikasi Teori&Praktik, (Jakarta:Graha Ilmu, 2009) Hal 58.

Pesan yang mampu dengan cermat adalah paham yang diciptakan dari suatu komunikasi. sehingga dengan nadanya pemahaman akan menciptakan pendapat yang berbeda-beda

### 3. Perubahan perilaku

Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang

### 4. Perubahan sosial

Komunikasi dapat membangun ikatan hubungan dengan orang sehingga menjadi lebih baik. Maka dari itu secara tidak sengaja komunikasi dapat meningkatkan hubungan intrapersonal.

## 2.6 Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak

Suatu model proses komunikasi ialah pola komunikasi. Hal ini berharap proses dari komunikasi akan muncul reaksi yang menjadi suatu tanda dilakukannya komunikasi dengan benar. Yusuf Syaiful menjelaskan perbedaan pola komunikasi antar orang tua dan anak dalam buku *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak* seperti berikut<sup>22</sup>:

### 1. Pola Komunikasi Membebaskan (Permissive)

Pola ini membebaskan anak saat Pola Komunikasi Otoriter (Authoritarian)

---

<sup>22</sup> Syaiful Djaramah Bahari, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), Hal 51.

Pola ini memungkinkan suatu ketetapan control pada anak. Biasanya orang tua mempunyai peraturan yang wajib dipatuhi anak dan biasanya mereka tidak berpikir tentang hal yang dirasakan anaknya tersebut. Hal ini dikarenakan orang tua melewati batas dalam hal ketetapan dan menekan akan wajib memenuhi keinginannya.

2. Pola Komunikasi Otoriter (Authoritarian)

Pola komunikasi ini memungkinkan kontrol yang ketat terhadap anak. Biasanya orang tua memiliki peraturan atau pedoman yang harus diikuti oleh anak, dan terkadang orang tua tidak memikirkan perasaan anak karena orang tua terlalu ketat dan menekankan bahwa anak harus memenuhi keinginannya.

3. Pola Komunikasi Demokratis (Authoritative)

Pola ini terjadi melalui antar orang tua dan anak yang bersepakat. Orang tua bersifat keterbukaan pada anak, tetapi mereka berdua membuat peraturan tertentu dan menyetujui mematuhi. Pola ini dimaksudkan guna menghargai pendapat antar anggota keluarga.

Bisa diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi orang tua dan anak merupakan cara untuk menghubungkan kedua belah pihak. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan pemeran krusial dalam pembentukan karakter seorang anak.

## 2.7 Orang Tua Dan Anak

### 2.7.1 Pengertian Orang Tua

Orang tua yaitu laki-laki dan perempuan yang terikat dalam perkawinan yang bersedia memikul tanggung jawab atas anaknya sebagai ayah dan ibu. Orang tua memegang peranan penting, dan orang tua juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pengasuhan anak-anaknya. Orang tua mendidik anaknya dengan hal yang dilandasi cinta dan kasih karena anak merupakan hadiah dari sang pencipta. Karena berperan penting dalam membesarkan anak maka orang tua harus memberikan kasih sayang yang tulus terhadap anaknya<sup>23</sup>.

Sebagian besar keluarga, ibu memiliki peran paling penting bagi anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibu selalu berusaha ada di sisi anaknya, Ibu yang memiliki peran pemberian makan dan minum, selalu memberi cinta dan kasih kepada anak-anaknya. Oleh karena itu dari sekian banyak anak lebih mnecintai ibunya dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu bagi anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Oleh karena itu, ibu harus bijak dan pandai dalam membesarkan anak. Karena dapat dikatakan bahwa ibu adalah pendidik bangsa atau Pendidikan paling utama yang anak dapatkan. Terlihat jelas betapa sulitnya peran ibu. Baik atau buruk pola asuh orang tua akan

---

<sup>23</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, Hal 80.

sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan karakter anak di kemudian hari.

### 2.7.2 Pengertian Anak

Umumnya, seseorang yang merupakan hasil hubungan antara laki-laki dan perempuan disebut sebagai anak. Sementara itu, seseorang yang belum mencapai usia yang belum dewasa dan belum menikah dinamakan anak. Jika seorang anak tersebut sudah mendirikan rumah tangga dan menikah maka disebut sudah dewasa<sup>24</sup>.

Mengenai usia, Subino Hadisubroto ada 4 periode usia anak. Pertama yakni periode yang berlangsung dari 0 hingga 3 tahun ketika anak mengalami pertumbuhan fisik penuh. Seperti yang dilihat, perkembangan fisik dari anak orang kaya lebih baik karena diberikan dukungan dengan pola makan yang sehat<sup>25</sup>.

Pada periode kedua, 3-6 tahun, berkembangnya bahasa pada seorang anak. Rasa ingin tahu anak sangatlah tinggi. Hal ini membuat anak sering mengajukan pertanyaan yang membuat bingung orang tuanya. Masa ini juga, orang tua juga dapat menjelaskan rasa ingin tahu anak melalui komunikasi dan bahasa baik. Ketiga yakni periode antara 6 dan 9 tahun,

---

<sup>24</sup> Syafiyudin Sastrawujaya, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Karya Nusantara, 1977), Hal 18.

<sup>25</sup> Subino Hadisubroto, et. al., *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994).

adalah saat anak memasuki fase peniruan sosial (periode modeling). Saat ini adalah peluang orang tua membangun karakter anaknya. Orang tua diwajibkan meneladani karena hal-hal yang dilihat seorang anak maka akan anak tiru. Keempat yakni periode dari 9 hingga 12 tahun, adalah saat anak menunjukkan bahwa mereka ingin menunjukkan siapa diri mereka sebenarnya. Pada saat anak melakukan pemberontakan guna menemukan jati dirinya, mereka semakin sukar mempercayai nilai dan standar yang ditanamkan oleh orang tuanya sampai sekarang.

Berdasar uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa anak didefinisikan sebagai orang yang belum memiliki umur terkait dan belum membangun pernikahan. Anak juga masih memerlukan bimbingan orang tuanya guna memperoleh pendidikan dan karakterisasi dirinya secara baik.

## **2.8 Kekerasan Seksual**

Kekerasan seksual didefinisikan sebagai setiap tindakan seksual yang disengaja atau tidak disengaja, setiap upaya untuk melakukan tindakan seksual, mengomentari atau menyarankan tindakan seksual. Kekerasan seksual adalah perbuatan melanggar kehendak untuk melakukan hubungan badan dengan cara memaksa seseorang.



Kekerasan seksual terhadap anak adalah perlakuan terhadap seorang anak untuk tujuan kepuasan seksual oleh orang dewasa atau yang lebih tua, ketika anak tersebut berada di bawah usia yang belum mencukupi<sup>26</sup>.

Tindakan kekerasan seksual memiliki beberapa istilah tergantung pada kondisi terjadinya. Istilah-istilah ini meliputi<sup>27</sup>:

1. Sexual Abuse yaitu pelecehan dan kekerasan terhadap anak atau anak di bawah umur.
2. Sexual Assault yaitu tindakan seksual yang dipaksakan dan menyinggung, seperti mencium, meraba-raba, membelai, dll, yang dilakukan tanpa persetujuan korban.
3. Rape yaitu pemaksaan hubungan seksual tanpa persetujuan korban.
4. Sexual Harassment yaitu tindakan seksual yang dilakukan oleh seseorang, baik verbal maupun non verbal, tanpa persetujuan korban. Misalnya, panggilan obrolan, komentar seksual, sentuhan tanpa persetujuan, dan lain-lain.

---

<sup>26</sup> Ibnu Sina: *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*- Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Vol 19, No. 1 Tahun 2020

<sup>27</sup> Romli Atmasasmita. 1992. *Teori Kapita Selekt Kriminologi*. PT Eresco. Bandung. Hal 55-56

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat oleh penulis agar memudahkan penulis untuk menggambarkan alur berpikir penulis dalam melakukan penelitian ini. Kerangka berpikir dimulai dari pola komunikasi antar orang tua dan anak guna mencegah terjadinya kekerasan seksual.

Peneliti menggunakan teori yang relevan dalam penelitian ini yaitu teori penetrasi sosial. Orang tua melakukan pendekatan yang dimana bertujuan untuk dapat melakukan interaksi setiap harinya dalam penyampaian pesan dan berinteraksi sebagaimana mestinya dalam melaksanakan komunikasi dengan anak. Sehingga dari komunikasi tersebut akan menciptakan pola komunikasi antarpribadi pada orang tua dan anak tersebut. Pola tersebut bertujuan untuk mencegah terjadi kekerasan seksual.

Untuk memudahkan alur berpikir yang telah penulis jelaskan, maka penulis menggambarkan alur berpikir tersebut dalam sebuah bagan yang bertujuan untuk mempermudah penggambaran alur berpikir. Berikut ini penulis menjelaskan gambaran alur berpikir melalui bagan :

## Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak



### Pola Komunikasi Membebaskan

- Mengutarakan pendapatnya dan berperilaku serta tidak memaksa mereka untuk memikirkan orang tuanya berpendapat

### Pola Komunikasi Otorites

- Pola asuh yang menekan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh

### Pola Komunikasi Demokratis

- Pola ini terjadi melalui antar orang tua dan anak yang bersepakat

### Penetrasi Sosial

1. Orientation atau Orientasi

2. The Exploratory Affective Exchange atau Pertukaran Afektif Eksploratif

3. Affective Exchange atau Pertukaran Afektif

4. Stable Exchange atau Perukaran Stabil

**Tabel 2.2 Kerangka Berpikir**